

Analisis Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Syariah Melalui Platform Investasi Digital Berbasis Fintech

Wila Ilmia¹, Desmi Satriana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Falah Air Molek
wilailmia@gmail.com

Kata Kunci:
*Generasi Z;
Investasi
Syariah;
Fintech
Syariah;
Media Sosial;
Technology
Acceptance
Model (TAM)*

Abstrak

Perkembangan platform investasi berbasis fintech syariah mengalami peningkatan yang signifikan, namun partisipasi Generasi Z dalam investasi syariah masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait literasi keuangan syariah dan tingkat kepercayaan terhadap platform digital. Selain itu, penelitian mengenai perilaku investasi Generasi Z pada platform investasi syariah digital masih relatif terbatas, khususnya dalam melihat pengaruh media sosial dan kemudahan teknologi terhadap minat investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah melalui platform investasi digital berbasis fintech. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan dari kalangan Generasi Z yang menggunakan platform investasi syariah digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat investasi syariah dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, tingkat literasi keuangan syariah, persepsi keamanan, transparansi informasi, serta kesesuaian produk dengan prinsip syariah. Media sosial juga berperan penting dalam membentuk preferensi dan meningkatkan edukasi investasi syariah di kalangan Generasi Z. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan investasi syariah berbasis fintech mampu meningkatkan minat investasi dan memperluas inklusi keuangan syariah pada generasi muda, sehingga berpotensi mendukung perkembangan ekosistem investasi halal di Indonesia.

Keywords:
*Generation Z;
Islamic
Investment;
Islamic
Fintech; Social
Media;
Technology
Acceptance
Model (TAM)*

Abstract

The development of Islamic fintech-based investment platforms has increased significantly; however, Generation Z participation in Islamic investment still faces several challenges, particularly related to Islamic financial literacy and trust in digital platforms. In addition, studies examining Generation Z investment behavior on digital Islamic investment platforms remain limited, especially in analyzing the influence of social media and technology convenience on investment interest. This study aims to analyze Generation Z's interest in Islamic investment through digital fintech-based investment platforms. The research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation techniques involving Generation Z informants who use digital Islamic investment platforms. The findings indicate that interest in Islamic

investment is influenced by ease of technology access, the level of Islamic financial literacy, security perception, information transparency, and conformity with Islamic principles. Social media also plays an important role in shaping preferences and improving Islamic investment education among Generation Z. The study concludes that the digitalization of Islamic investment services through fintech platforms can increase investment interest and expand Islamic financial inclusion among young people, thereby supporting the development of the halal investment ecosystem in Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap perilaku keuangan masyarakat, terutama pada Generasi Z yang tumbuh di tengah lingkungan berbasis internet, media sosial, dan aplikasi digital. Generasi ini dikenal sebagai digital native karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi. Kondisi tersebut membuat Generasi Z lebih responsif terhadap layanan keuangan berbasis digital, termasuk investasi syariah melalui *platform fintech*. Kehadiran platform investasi digital memberikan kemudahan akses informasi, efisiensi transaksi, dan fleksibilitas investasi melalui perangkat mobile sehingga aktivitas investasi dapat dilakukan secara praktis kapan saja dan di mana saja. Menurut Ananda dan Fitriani, perkembangan *fintech* syariah mampu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat muda melalui layanan investasi yang lebih mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.¹

Transformasi digital dalam sektor keuangan syariah juga mendorong peningkatan penggunaan platform investasi syariah berbasis aplikasi. Berbagai platform fintech saat ini menyediakan fitur edukasi investasi, simulasi transaksi, dan akses real-time terhadap instrumen investasi syariah. Kemudahan penggunaan aplikasi investasi syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi muda.² Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tampilan aplikasi yang sederhana, proses registrasi yang cepat, serta kemudahan transaksi menjadi faktor utama yang menarik minat pengguna muda terhadap investasi syariah digital.

Selain faktor teknologi, tingkat literasi keuangan syariah juga menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z. Literasi keuangan syariah membantu generasi muda memahami konsep halal, risiko investasi, dan mekanisme pengelolaan dana sesuai prinsip syariah. Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi Generasi Z pada platform digital.³ Generasi muda yang memiliki pemahaman keuangan syariah yang baik cenderung lebih percaya diri dalam memilih instrumen investasi halal dibandingkan generasi yang memiliki tingkat pemahaman rendah.

Penelitian lain menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan penggunaan teknologi turut memengaruhi perilaku investasi generasi muda. Kemampuan memahami teknologi digital meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap penggunaan layanan investasi syariah berbasis *fintech*.⁴ Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan Nugraha dan Putri yang menemukan bahwa literasi digital saja belum cukup meningkatkan minat investasi apabila tidak didukung oleh tingkat kepercayaan terhadap platform.⁵ Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi kemampuan teknologi, tetapi juga faktor psikologis dan keamanan digital.

Dalam perspektif perilaku, minat investasi Generasi Z dapat dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku

¹ Ananda, Rizki, dan Nurul Fitriani. "Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2024): 210–223.

² Pratiwi, Ayu, dan Hasan Basri. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi terhadap Minat Investasi Emas Syariah Digital." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 2 (2023): 66–79.

³ Aisyah, Siti, dan Rahmat Hidayat. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi Generasi Z pada Platform Digital." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 14, no. 1 (2024): 45–58.

⁴ Hakim, Muhammad, dan Laila Nuraini. "Digital Financial Literacy dan Minat Investasi Syariah Mahasiswa." *IQTISHADLA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 11, no. 1 (2024): 77–91.

⁵ Nugraha, Fajar, dan Salsabila Putri. "Transformasi Digital Fintech Syariah dan Perubahan Perilaku Investasi Generasi Muda." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 10, no. 1 (2025): 88–102.

seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap positif terhadap investasi syariah dan dukungan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap niat investasi generasi muda⁶. Akan tetapi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Fadilah dan Fauzan yang menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dan influencer lebih dominan dibandingkan norma sosial secara langsung.⁷ Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku Generasi Z yang lebih dipengaruhi oleh lingkungan digital dibandingkan interaksi sosial konvensional.

Dalam perspektif teknologi, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi menjadi faktor utama dalam penerimaan platform digital. Kemudahan fitur aplikasi, kecepatan akses informasi, dan transparansi layanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi investasi syariah digital.⁸ Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Kurniawan dan Permata yang menemukan bahwa *user experience* aplikasi memiliki pengaruh besar terhadap loyalitas pengguna platform investasi digital.⁹ Generasi Z cenderung memilih platform yang memiliki tampilan sederhana, fitur interaktif, serta sistem pelayanan yang responsif.

Selain kemudahan penggunaan aplikasi, faktor keamanan digital juga menjadi perhatian penting dalam penggunaan platform investasi berbasis *fintech*. Persepsi risiko dan keamanan data pribadi menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan layanan *fintech* syariah. Risiko penipuan digital, kebocoran data, dan kurangnya transparansi sistem masih menjadi kekhawatiran bagi sebagian pengguna.¹⁰ Namun, penelitian Javaheri menunjukkan bahwa penerapan teknologi keamanan siber modern dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan *fintech*.¹¹ Perbandingan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keamanan digital menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan investasi syariah digital.

Media sosial juga memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku investasi Generasi Z. Informasi mengenai investasi syariah saat ini banyak diperoleh melalui influencer, komunitas digital, dan konten edukasi pada media sosial. *Financial technology*, *social capital*, dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Indonesia.¹² Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam komunitas digital mampu meningkatkan kepercayaan dan minat investasi generasi muda terhadap produk keuangan syariah. Akan tetapi, penelitian Sari menunjukkan bahwa media sosial juga berpotensi menimbulkan perilaku investasi impulsif akibat tren investasi yang tidak didukung pemahaman memadai.¹³

Meskipun berbagai penelitian telah membahas investasi syariah digital, masih

⁶ Maulana, Reza, dan Fitri Handayani. "Theory of Planned Behavior dalam Analisis Minat Investasi Syariah Generasi Z." *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2024): 15–29.

⁷ Fadilah, Rina, dan Ahmad Fauzan. "Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Investasi Syariah Generasi Z." *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2025): 120–134.

⁸ Arifah, N., dan Dwi Lestari. "Analisis Technology Acceptance Model pada Penggunaan Aplikasi Investasi Syariah Digital." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2023): 33–47.

⁹ Kurniawan, Dedi, dan Intan Permata. "Pengaruh User Experience terhadap Loyalitas Pengguna Aplikasi Investasi Syariah." *Management and Business Review* 4, no. 3 (2025): 56–70.

¹⁰ Hidayah, S., dan M. Arifin. "Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Platform Fintech Syariah." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2023): 98–112.

¹¹ Javaheri, Danial, et al. "Cybersecurity Threats in FinTech: A Systematic Review." *arXiv Preprint* (2023).

¹² Thomas, A., Nur, dan Indriaty. "The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students." *arXiv Preprint* (2024).

¹³ Sari. "Pengaruh Financial Technology terhadap Minat Investasi Generasi Z." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 4, no. 2 (2025): 102–115.

terdapat research gap dalam kajian sebelumnya. Sebagian besar penelitian hanya membahas faktor teknologi, literasi keuangan, atau media sosial secara parsial tanpa mengintegrasikan seluruh faktor tersebut dalam satu kajian yang komprehensif. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pasar modal syariah secara umum atau instrumen tertentu seperti saham syariah dan sukuk. Kajian yang secara spesifik membahas minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah melalui platform investasi digital berbasis *fintech* sebagai ekosistem layanan terpadu masih relatif terbatas, khususnya dalam perspektif ekonomi syariah dan perilaku pengguna digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah melalui platform investasi digital berbasis *fintech*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 10 informan Generasi Z berusia 18–25 tahun yang aktif menggunakan platform investasi syariah digital minimal selama enam bulan terakhir. Informan terdiri atas mahasiswa, pekerja muda, dan pelaku usaha kecil yang memiliki pengalaman menggunakan aplikasi investasi syariah berbasis *fintech*. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, seperti literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan penggunaan teknologi, keamanan digital, pengaruh media sosial, dan tingkat kepercayaan terhadap platform investasi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur ekonomi syariah serta menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pengembang *fintech* syariah dalam meningkatkan kualitas layanan investasi digital yang lebih aman, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah melalui platform investasi digital berbasis *fintech*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, motivasi, dan pertimbangan informan terkait penggunaan platform investasi syariah digital. Pendekatan kualitatif efektif digunakan dalam penelitian perilaku keuangan digital karena mampu menggambarkan pengalaman subjektif pengguna terhadap layanan *fintech* syariah secara lebih komprehensif.¹⁴

Subjek penelitian terdiri atas 10 informan Generasi Z berusia 18–27 tahun yang aktif menggunakan platform investasi digital berbasis syariah. Informan terdiri dari 5 mahasiswa, 3 pekerja muda, dan 2 pelaku usaha kecil yang telah menggunakan aplikasi investasi syariah minimal selama enam bulan terakhir. Platform investasi yang digunakan meliputi Bibit Syariah, Bareksa, MotionTrade Syariah, dan Stockbit Syariah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu memiliki pengalaman menggunakan platform investasi syariah digital, memahami dasar investasi, aktif menggunakan media sosial, dan pernah melakukan transaksi investasi secara rutin. Teknik *purposive sampling* membantu peneliti memperoleh informan yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih mendalam dan sesuai tujuan

¹⁴ Rahmawati, Indah, dan M. Akbar. "Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Perilaku Keuangan Digital Generasi Z." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2023): 33–47.

penelitian.¹⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi syariah, seperti kemudahan penggunaan aplikasi, keamanan transaksi, transparansi informasi, literasi keuangan syariah, dan pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi. Observasi dilakukan terhadap perilaku penggunaan platform digital, seperti intensitas penggunaan aplikasi, fitur yang sering diakses, dan respon informan terhadap konten edukasi investasi syariah pada media sosial. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tangkapan layar aplikasi, artikel, laporan statistik investor syariah, dan dokumentasi konten edukasi digital. Kombinasi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat meningkatkan kualitas data dalam penelitian perilaku pengguna *fintech*.¹⁶

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi hasil wawancara dan observasi sesuai fokus penelitian. Data kemudian dikategorikan berdasarkan tema tertentu, seperti persepsi kemudahan teknologi, pengaruh media sosial, keamanan digital, dan literasi keuangan syariah. Sebagai contoh, pernyataan informan seperti “fitur aplikasi mudah dipahami” dan “proses investasi lebih praktis” dimasukkan ke dalam kategori kemudahan penggunaan teknologi. Sementara itu, pernyataan seperti “mengetahui investasi dari TikTok” dan “mengikuti rekomendasi influencer investasi” dikategorikan sebagai pengaruh media sosial terhadap minat investasi.

Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif dan tabel kategorisasi tema untuk mempermudah identifikasi pola hubungan antar data. Peneliti kemudian membandingkan jawaban antar informan untuk menemukan faktor dominan yang memengaruhi minat investasi Generasi Z terhadap platform investasi syariah digital. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Analisis tematik dalam penelitian *fintech* syariah mampu menjelaskan hubungan antara perilaku pengguna, persepsi teknologi, dan keputusan investasi secara lebih sistematis.¹⁷

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan yang memiliki latar belakang berbeda, seperti mahasiswa, pekerja muda, dan pelaku usaha kecil. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan konsisten. Triangulasi dalam penelitian kualitatif penting untuk meningkatkan kredibilitas data dan meminimalkan subjektivitas peneliti dalam proses interpretasi hasil penelitian.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

¹⁵ Syafruddin, Rafi, dan Dwi Lestari. “Penggunaan Purposive Sampling dalam Penelitian Fintech Syariah.” *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* 6, no. 2 (2024): 70–84.

¹⁶ Putri, Amelia, dan Dimas Ramadhan. “Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Perilaku Pengguna Financial Technology.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Digitalisasi Bisnis* 4, no. 3 (2022): 120–134.

¹⁷ Fitria, Nabila, dan Siti Hasanah. “Analisis Tematik pada Penelitian Fintech Syariah dan Perilaku Investasi Digital.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 8, no. 1 (2025): 55–69.

¹⁸ Nurhayati, Lina, dan Ahmad Kamil. “Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Riset Metodologi Penelitian* 5, no. 2 (2023): 88–101.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah melalui platform investasi digital berbasis fintech terbentuk melalui empat tema utama, yaitu kemudahan akses platform, literasi keuangan syariah, pengaruh media sosial, serta persepsi keamanan dan transparansi platform. Keempat tema tersebut saling berkaitan dalam membentuk keputusan investasi generasi muda pada layanan investasi syariah digital.

Tema pertama adalah kemudahan akses platform digital. Sebagian besar informan menyatakan bahwa ketertarikan mereka terhadap investasi syariah muncul karena proses investasi dapat dilakukan secara praktis melalui *smartphone*. Informan menilai fitur pembukaan akun, top-up saldo, pemilihan instrumen investasi, serta pemantauan portofolio dalam satu aplikasi memberikan pengalaman penggunaan yang cepat dan efisien. Rina (22 tahun), mahasiswa, menyampaikan:

“Saya mulai tertarik investasi syariah karena semuanya bisa dilakukan lewat HP. Tidak perlu datang ke kantor dan prosesnya cepat.”

Sementara itu, Dimas (24 tahun), pekerja swasta, menjelaskan:

“Kalau aplikasinya mudah dipahami, saya jadi lebih nyaman investasi. Menu-menunya jelas dan tidak bikin bingung.”

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor dominan dalam menarik minat investasi Generasi Z terhadap platform fintech syariah.

Tema kedua adalah literasi keuangan syariah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip syariah seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir* menjadi pertimbangan penting dalam memilih instrumen investasi. Informan yang memahami konsep investasi syariah menunjukkan keyakinan lebih tinggi dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan informan dengan pemahaman terbatas. Nabila (21 tahun), mahasiswa, menyatakan:

“Saya memilih investasi syariah karena merasa lebih aman dan sesuai ajaran agama. Jadi lebih tenang saat investasi.”

Namun, sebagian informan mengakui bahwa pemahaman mereka mengenai investasi syariah masih diperoleh secara bertahap melalui media digital dan fitur edukasi aplikasi. Reza (23 tahun), pelaku usaha kecil, menjelaskan:

“Awalnya saya belum terlalu paham soal saham syariah dan reksadana syariah. Saya belajar dari konten TikTok dan fitur edukasi di aplikasi.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk keyakinan dan rasa percaya terhadap produk investasi halal.

Tema ketiga adalah pengaruh media sosial. Hampir seluruh informan mengaku pertama kali mengenal investasi syariah melalui TikTok, Instagram, YouTube, dan komunitas digital. Konten edukasi yang singkat, visual, dan mudah dipahami membuat mereka lebih tertarik mempelajari investasi syariah dibandingkan melalui sumber formal. Salsa (20 tahun), mahasiswa, menjelaskan:

“Saya tahu investasi syariah dari TikTok. Penjelasannya singkat dan gampang dipahami jadi tertarik mencoba.”

Selain itu, Arif (25 tahun), pekerja freelance, menyampaikan:

“Kalau ada influencer yang menjelaskan dengan detail dan masuk akal, saya biasanya jadi lebih percaya sama aplikasinya.”

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana edukasi sekaligus ruang pembentukan legitimasi sosial terhadap investasi syariah digital.

Tema keempat adalah keamanan dan transparansi platform. Informan menekankan pentingnya legalitas OJK, label syariah, serta transparansi informasi dalam meningkatkan rasa aman saat menggunakan platform investasi digital. Informan menganggap kejelasan akad investasi, informasi risiko, dan tampilan portofolio secara real-time menjadi indikator utama kepercayaan terhadap platform digital. Fikri (24 tahun), pekerja swasta, menyampaikan:

“Saya lebih yakin kalau aplikasinya sudah terdaftar di OJK dan ada label syariahnya.”

Selain itu, Aulia (22 tahun), mahasiswa, menjelaskan:

“Saya suka aplikasi yang transparan soal risiko dan keuntungan. Jadi kita tahu uang kita dikelola ke mana.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keamanan digital dan transparansi layanan memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan minat investasi Generasi Z.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi menjadi temuan utama yang paling dominan dalam membentuk minat investasi syariah Generasi Z. Faktor tersebut kemudian diperkuat oleh literasi keuangan syariah, pengaruh media sosial, serta tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan transparansi platform digital. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh pengalaman digital, nilai religius, dan pengaruh sosial yang terbentuk melalui media digital.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah melalui platform investasi digital berbasis fintech sangat dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan teknologi. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat teknologi menjadi faktor utama yang mendorong penerimaan platform investasi digital. Generasi Z sebagai digital native cenderung memilih layanan yang praktis, cepat, dan fleksibel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fitur aplikasi yang sederhana, proses transaksi yang cepat, serta kemudahan akses melalui smartphone memberikan rasa nyaman bagi pengguna dalam melakukan investasi syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup finansial generasi muda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan teknologi memiliki hubungan langsung dengan persepsi kontrol perilaku dalam Theory of Planned Behavior (TPB). Informan merasa lebih mampu melakukan investasi secara mandiri ketika aplikasi mudah dipahami dan dapat digunakan kapan saja. Hal tersebut terlihat dari pengalaman informan yang menyatakan bahwa investasi dapat dilakukan tanpa harus datang langsung ke kantor layanan keuangan. Dengan demikian, integrasi antara TAM dan TPB dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi digital dapat memperkuat keyakinan individu dalam melakukan keputusan investasi syariah.

Dari sisi literasi keuangan syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip halal menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z. Informan yang memahami konsep riba, gharar, dan maysir cenderung memiliki tingkat keyakinan lebih tinggi terhadap produk investasi syariah. Dalam konteks ini,

investasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai agama. Temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan erat dengan perilaku investasi syariah generasi muda.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pemahaman informan mengenai investasi syariah diperoleh melalui media digital dan bukan melalui pendidikan formal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran keuangan syariah pada Generasi Z. Media sosial dan fitur edukasi aplikasi menjadi sumber utama pembentukan pengetahuan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola literasi keuangan masyarakat dari pendekatan konvensional menjadi berbasis media digital yang lebih cepat dan praktis.

Media sosial dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan legitimasi sosial terhadap investasi syariah digital. TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi medium yang efektif karena sesuai dengan karakteristik konsumsi informasi Generasi Z yang visual, cepat, dan interaktif. Informan cenderung lebih percaya terhadap platform investasi tertentu ketika informasi diperkuat oleh influencer atau komunitas digital. Dalam perspektif TPB, kondisi tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif Generasi Z saat ini lebih banyak dibentuk oleh lingkungan digital dibandingkan lingkungan sosial konvensional seperti keluarga atau teman sebaya.

Meskipun demikian, pengaruh media sosial juga memiliki sisi kritis. Ketergantungan terhadap influencer dapat memunculkan perilaku investasi impulsif apabila informasi yang diterima tidak diverifikasi secara mendalam. Informan cenderung lebih mudah tertarik mencoba investasi karena rekomendasi influencer dibandingkan hasil analisis pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai sarana edukasi dan sebagai faktor yang berpotensi meningkatkan risiko keputusan investasi yang kurang rasional.

Aspek keamanan dan transparansi platform juga menjadi faktor penting dalam membentuk minat investasi Generasi Z. Informan mengaitkan keamanan tidak hanya dengan perlindungan data digital, tetapi juga dengan legalitas platform, kejelasan akad investasi, dan konsistensi prinsip syariah. Keberadaan izin OJK dan label syariah menjadi indikator utama yang meningkatkan rasa percaya pengguna terhadap platform investasi digital. Dalam konteks ini, trust terbentuk melalui kombinasi antara keamanan teknologi dan keyakinan bahwa produk investasi sesuai dengan prinsip syariah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan penggunaan platform investasi syariah. Informan merasa lebih nyaman ketika aplikasi menyediakan informasi risiko, estimasi keuntungan, dan perkembangan portofolio secara real-time. Transparansi tersebut memberikan rasa kontrol terhadap aktivitas investasi yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk memilih platform yang terbuka dan memberikan akses informasi secara cepat serta jelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat Generasi Z terhadap investasi syariah melalui platform investasi digital berbasis fintech merupakan hasil interaksi antara pengalaman teknologi, literasi keuangan syariah, pengaruh media sosial, serta tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan transparansi platform. Integrasi teori TAM dan TPB dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi digital dan pembentukan perilaku investasi berjalan secara simultan. Persepsi kemudahan teknologi membentuk

keyakinan penggunaan platform, sedangkan norma sosial digital dan nilai religius memperkuat keputusan investasi syariah Generasi Z.

Dengan demikian, keputusan investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh motif ekonomi semata, tetapi juga dibentuk oleh pengalaman subjektif, identitas religius, dan konstruksi sosial digital yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan fintech syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah generasi muda, tetapi tetap memerlukan penguatan edukasi digital dan literasi investasi agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional, aman, dan sesuai prinsip syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah melalui platform investasi digital berbasis fintech dibentuk oleh interaksi antara kemudahan akses teknologi, literasi keuangan syariah, pengaruh media sosial, serta persepsi keamanan dan transparansi platform. Kemudahan penggunaan aplikasi melalui smartphone menjadi faktor dominan yang mendorong ketertarikan Generasi Z karena proses investasi dinilai lebih praktis, cepat, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik digital native. Selain itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir memperkuat keyakinan generasi muda dalam memilih instrumen investasi halal yang dianggap lebih aman dan sesuai dengan nilai religius.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting sebagai ruang edukasi dan pembentukan persepsi investasi syariah. Konten visual singkat, influencer keuangan syariah, dan komunitas digital terbukti memengaruhi keputusan investasi Generasi Z dalam memilih platform tertentu. Di sisi lain, aspek keamanan digital, legalitas OJK, transparansi akad, dan keterbukaan informasi risiko menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap platform investasi syariah digital.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi syariah dan perilaku keuangan digital dengan menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan teknologi, tetapi juga oleh nilai religius, pengalaman subjektif, serta konstruksi sosial digital. Penelitian ini memperkuat integrasi antara Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam menjelaskan perilaku investasi syariah generasi muda pada era digital. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan teknologi dapat memperkuat kontrol perilaku dan minat investasi, sedangkan media sosial berperan membentuk norma subjektif dan persepsi sosial terhadap investasi syariah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan platform investasi syariah yang user-friendly, edukatif, aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan Generasi Z. Selain memberikan kontribusi teoritis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi praktis bagi pengembang fintech syariah dan lembaga keuangan syariah dalam merancang layanan investasi digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan perilaku generasi muda.

REFERENSI

Aisyah, Siti, dan Rahmat Hidayat. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi Generasi Z pada Platform Digital." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 14, no.

- 1 (2024): 45–58.
- Ananda, Rizki, dan Nurul Fitriani. “Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Muda.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2024): 210–223.
- Arifah, N., dan Dwi Lestari. “Analisis Technology Acceptance Model pada Penggunaan Aplikasi Investasi Syariah Digital.” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2023): 33–47.
- Fadilah, Rina, dan Ahmad Fauzan. “Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Investasi Syariah Generasi Z.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2025): 120–134.
- Fitria, Nabila, dan Siti Hasanah. “Analisis Tematik pada Penelitian Fintech Syariah dan Perilaku Investasi Digital.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 8, no. 1 (2025): 55–69.
- Hakim, Muhammad, dan Laila Nuraini. “Digital Financial Literacy dan Minat Investasi Syariah Mahasiswa.” *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 11, no. 1 (2024): 77–91.
- Hidayah, S., dan M. Arifin. “Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Platform Fintech Syariah.” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2023): 98–112.
- Javaheri, Danial, et al. “Cybersecurity Threats in FinTech: A Systematic Review.” *arXiv Preprint* (2023).
- Kurniawan, Dedi, dan Intan Permata. “Pengaruh User Experience terhadap Loyalitas Pengguna Aplikasi Investasi Syariah.” *Management and Business Review* 4, no. 3 (2025): 56–70.
- Maulana, Reza, dan Fitri Handayani. “Theory of Planned Behavior dalam Analisis Minat Investasi Syariah Generasi Z.” *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2024): 15–29.
- Nugraha, Fajar, dan Salsabila Putri. “Transformasi Digital Fintech Syariah dan Perubahan Perilaku Investasi Generasi Muda.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 10, no. 1 (2025): 88–102.
- Nurhayati, Lina, dan Ahmad Kamil. “Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Riset Metodologi Penelitian* 5, no. 2 (2023): 88–101.
- Pratiwi, Ayu, dan Hasan Basri. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi terhadap Minat Investasi Emas Syariah Digital.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 2 (2023): 66–79.
- Putri, Amelia, dan Dimas Ramadhan. “Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Perilaku Pengguna Financial Technology.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Digitalisasi Bisnis* 4, no. 3 (2022): 120–134.
- Rahmawati, Indah, dan M. Akbar. “Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Perilaku Keuangan Digital Generasi Z.” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2023): 33–47.
- Sari. “Pengaruh Financial Technology terhadap Minat Investasi Generasi Z.” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 4, no. 2 (2025): 102–115.
- Syafruddin, Rafi, dan Dwi Lestari. “Penggunaan Purposive Sampling dalam Penelitian Fintech Syariah.” *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* 6, no. 2 (2024): 70–84.
- Thomas, A., Nur, dan Indriaty. “The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students.” *arXiv Preprint*

(2024).